

PERANAN TV ONE MELALUI PROGRAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB DALAM MANAJEMEN KONFLIK

Tita Melia Milyane

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Email: meliamilyanenane@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini mengkaji tentang salah satu program televisi di TV One yang memiliki program *talkshow* 'Indonesia Lawyers Club', dimana melalui program ini masyarakat diajak untuk bersama-sama menelaah, mendalami dan berpikir tentang berbagai permasalahan hukum yang sedang terjadi di Indonesia. Dengan host Karni Ilyas, acara ini mampu memukau banyak audiens, terbukti bahwa acara ini merupakan program acara dengan rating tertinggi ke tiga berdasarkan survey yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) pada tahun 2015. Hasil penelaahan peneliti mendapati bahwa acara ini merupakan salah satu acara yang mengelola konflik yang sedang terjadi, dengan menghadirkan nara sumber-nara sumber terkait yang memiliki pandangan berseberangan. Program acara ini juga menunjukkan bahwa konflik bisa dimanajemen atau dikelola oleh pihak ketiga, untuk mendapatkan benang merah dari masalah yang sedang dibahas. Acara ini juga memiliki dampak dalam mencerdaskan masyarakat, terutama dalam hal penegakkan hukum, peraturan perundang-undangan dan permasalahan politik di Indonesia.

Kata Kunci: Program ILC, Manajemen Konflik, Dampak

Abstract: This paper examines one of the television program on TV One who has a talk show program Indonesia Lawyers Club , where through this program the public are invited to jointly examine, explore and think about various legal issues that are going on in Indonesia. With the hosts Karni Ilyas, the event was able to hit a lot of the audience, it is evident that this event is a program of events with the highest rating based on a survey conducted three Indonesian Broadcasting Commission (KPI) with the Association of Indonesian Communication (ISKI) in 2015. The results of the review of research finds that this event is one of the events that manage the ongoing conflict, with the sources-related resource persons who have the opposite view. This program also shows that the conflict can be has or managed by third parties, to get the thread of the issues being discussed. The event also had an impact in educating the public, especially in terms of law enforcement, legislation and political issues in Indonesia.

Keywords: ILC programme, conflict of management, effect

Pendahuluan

Peran media baik cetak maupun elektronik diantaranya adalah mengakomodir kondisi dengan sifatnya

yang bukan sekedar menghibur tapi juga memberikan informasi dan penerangan kepada masyarakat. Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki empat ciri pokok yaitu: 1) bersifat tidak

langsung, artinya harus melewati media teknis, 2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi diantara peserta-peserta komunikasi, 3) bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim, 4) mempunyai publik yang secara geografis tersebar (Elizabeth-Noelle Neuman, 1973: 92 dalam Rakhmat, 1998:189, dalam AS Haris Sumadiria, 2006: 128). 5) bersifat selintas (Wahyudi, 1986:3-4).

Berdasarkan survey Nielsen Audience Measurement di sepuluh kota besar Indonesia periode Januari-Maret 2012 :

“.... Porsi tayang berita di 11 stasiun tv nasional mencapai 21 % dari total durasi tayang televisi yang mencapai 23.760 jam atau sekitar 4999 jam. Jumlah yang paling besar dibandingkan dengan hiburan 19 %, film 16 %, informasi 14 % atau serial 12 %”. (Disertasi Oji Kurniadi, Unpad 2012, hal 7).

Televisi adalah media elektronik yang memiliki daya pancar luas, menarik karena tampil secara audio visual dan merupakan media yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Menurut Duncan (2005; 349) televisi sebagai media elektronik memiliki keunggulan, diantaranya yaitu televisi dapat memberikan pengaruh yang kuat

melalui gambar, suara dan gerak. Jangkauan sangat baik. Cakupan wilayah luas (lokal dan nasional). Memiliki sasaran program tayangan tertentu (*news, entertainment, sport* khusus atau saluran tv kabel).

Salah satu televisi di Indonesia yang *concern* terhadap tayangan informasi dan berita adalah TV One. Dengan visi TV One untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat, dimana salah satu misinya adalah menayangkan program *News* dan *Sport* yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif dan cerdas. Saat ini program unggulan TV One adalah acara Indonesia *Lawyers Club*, merupakan sebuah program *talkshow* yang dikemas secara interaktif untuk memberikan pembelajaran hukum bagi para pemirsanya.

Program ILC (Indonesia Lawyers Club)

Acara *talkshow* dengan host Karni Ilyas, Indonesia *Lawyers Club*, merupakan salah satu media yang bertujuan manajemen konflik dalam sebuah kasus yang ditayangkan. Dimana dalam setiap acara siarannya, Indonesia *Lawyer Club* mengangkat salah satu topik yang berkaitan dengan hukum, yang sedang

menjadi perbincangan karena kebaruannya. Banyak kasus yang telah diangkat oleh acara ini, mulai dari penyekapan buruh di Tangerang, Hambalang, Bank Century, Dugaan suap Mahkamah Agung, Korupsi daging impor yang melibatkan Luhfi Ihsan dan Ahmad fathonan, kasus nikah siri Bupati Aceng, Pedofhil, korupsi pejabat pemerintah sampai pada kasus pembunuhan Angeline, dan banyak lagi.

Gaya komunikasi yang dituangkan dalam acara Indonesia *lawyers club* ini lebih kepada gaya mengulas, membahas, mempertemukan pihak-pihak yang berseberangan yang tak jarang saling berdebat dengan keras dan melanggar kode etik pembicaraan melalui media massa. Untuk debatnya ini, Indonesia *Lawyers Club* pernah mendapat teguran tertulis dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada 4 September 2012, lantaran dinilai sarat hujatan dan kecaman. Salah satu tayangan pada 28 Agustus 2012 pukul 19.31 WIB menampilkan adegan salah satu narasumber Indra Sahnun Lubis yang mengomentari pernyataan Denny Indrayana. Saat itu pembicaraan sedang membahas komentar Wakil Menteri

dengan tema *Advokat Koruptor = Koruptor*.

"Kalau seperti yang dikatakan Denny ini, pantasnya itu sebagai penjaga masjid aja lah... Kalau lihat dari mukanya dan matanya berbicara.. saya lihat seperti ada gangguan jiwa pada dirinya," ungkap pengacara Indra Sahnun Lubis saat itu.

KPI menilai bahwa pembawa acara telah melakukan pembiaran terhadap pernyataan narasumber yang mengandung penghinaan terhadap orang atau kelompok masyarakat tertentu. Pernyataan tersebut baru dihentikan oleh pembawa acara setelah salah satu peserta talkshow, yakni Sujiwo Tedjo melakukan protes terhadap komentar tersebut. Pada adegan lain, Indra Sahnun Lubis juga menghujat secara fisik kepada Denny Indrayana. "*Jadi nggak pantaslah dia jadi Wamen... dari orangnya... bentuk tubuhnya... nggak pantas..*" kata Indra Sahnun Lubis.

Pada adegan lain juga ditayangkan, saat narasumber lain yakni Hotman Paris Hutapea yang juga mengomentari pernyataan Denny dengan nada hujatan. "*Ini sudah bukti nyata, pada saat dia masih miskin, pada saat dia belum dapat jabatan, dia begitu gencar menyerang istana..*," ungkap Hotman. Pada adegan

lain Hotman Paris mengomentari kepribadian Denny sewaktu dia memukul petugas LP dan kemudian meminta maaf, "*Dia itu ngomong nggak pakai otak*". Jenis pelanggaran tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran atas perlindungan kepada orang dan/atau masyarakat tertentu dan norma kesopanan yang ditayangkan oleh lembaga penyiaran.

Program tersebut telah mendapatkan dua kali surat peringatan dari KPI. Pihak TV One diminta segera melakukan perbaikan internal pada program untuk memastikan agar penayangan adegan yang melanggar P3 dan SPS tidak terulang kembali.

Manajemen Konflik

Terlepas dari teguran KPI dan kontroversi yang terjadi dalam perdebatan di acara Indonesia *lawyer club* tersebut, sesungguhnya *host* Karni Ilyas sedang meramu teori manajemen konflik. Menurut Ross (1993) bahwa manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin

atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif.

Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik.

Ciri-Ciri Konflik

Menurut Wijono (1993: 37) ciri-ciri konflik adalah:

1. Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
2. Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.

3. Munculnya interaksi yang seringkali ditandai dengan gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan seperti: status, jabatan, tanggung jawab, pemenuhan berbagai macam kebutuhan fisik: sandang- pangan, materi dan kesejahteraan atau tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonus, atau pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.
4. Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.
5. Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, *prestise* dan sebagainya.

Adapun tahapan-tahapan perkembangan kearah terjadinya konflik adalah:

1. Konflik masih tersembunyi (laten). Berbagai macam kondisi emosional yang dirasakan sebagai hal yang biasa dan tidak dipersoalkan sebagai hal yang mengganggu dirinya.
2. Konflik yang mendahului (*antecedent condition*) Tahap perubahan dari apa yang dirasakan secara tersembunyi yang belum mengganggu dirinya, kelompok atau organisasi secara keseluruhan, seperti timbulnya tujuan dan nilai yang berbeda, perbedaan peran dan sebagainya.
3. Konflik yang dapat diamati (*perceived conflicts*) dan konflik yang dapat dirasakan (*felt conflict*). Muncul sebagai akibat *antecedent condition* yang tidak terselesaikan.
4. Konflik terlihat secara terwujud dalam perilaku (*manifest behavior*). Upaya untuk mengantisipasi timbulnya konflik dan sebab serta akibat yang ditimbulkannya; individu, kelompok atau organisasi cenderung melakukan berbagai mekanisme pertahanan diri melalui perilaku.

5. Penyelesaian atau tekanan konflik. Pada tahap ini, ada dua tindakan yang perlu diambil terhadap suatu konflik, yaitu penyelesaian konflik dengan berbagai strategi atau sebaliknya malah ditekan.
6. Akibat penyelesaian konflik. Jika konflik diselesaikan dengan efektif dengan strategi yang tepat maka dapat memberikan kepuasan dan dampak positif bagi semua pihak. Sebaliknya bila tidak, maka bisa berdampak negatif terhadap kedua belah pihak sehingga mempengaruhi produktivitas kerja. (Wijono, 1993, 38-41).

Dengan demikian terlihat jelas betapa manajemen konflik sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, penyelesaian masalah akan efektif jika konflik diselesaikan dengan efektif dengan strategi yang tepat maka dapat memberikan kepuasan dan dampak positif bagi semua pihak.

Selain itu, Program Acara Indonesia Lawyers Club juga memiliki dampak pada pencerdasan masyarakat terutama dalam bidang penyelesaian hukum, perundang-undangan dan konflik

politik di Indonesia. Banyak masyarakat yang merasa mendapatkan pencerahan setelah menonton tayangan ini. Tayangan ini juga telah menjadi kajian kritis dan analitis dari para pakar politik, hukum, sosial dan komunikasi serta para mahasiswa.

Simpulan

Manajemen konflik merupakan salah satu upaya mengarahkan dan mengelola konflik yang terjadi melalui pihak ketiga. Program Indonesia Lawyer Club yang ditayangkan oleh TV One dengan host Karni Ilyas berusaha berperan dalam mengelola konflik ini. Melalui media massa televisi, Karni Ilyas mengangkat topik permasalahan yang sedang menjadi trend dalam masyarakat dan menghadirkan kelompok-kelompok berkepentingan yang berseberangan.

Melalui acara inilah, TV One mengelola konflik yang ada dengan mencari benang merah permasalahan yang sedang dibahas. Hal ini sejalan dengan teori manajemen konflik yang menyatakan bahwa manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil

tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif. Setelah menonton acara ini,

audiens biasanya mendapatkan pencerahan atau bahkan memandang betapa rumitnya masalah yang sedang diperbincangkan. Acara ini juga berdampak positif bagi pencerdasan masyarakat dan juga bagi penegakkan hukum di Indonesia.

Daftar Pustaka:

- Ilyas, Karni. 2013. Berita TV.
TV One Online.
Kurniadi, Oji. 2012. Desertasi Unpad.
Sumardiria, AS Haris. 2006.
Bahasa Jurnalistik. Simbiosia.
Sopsikil.Blogspot.com/ 2012.